

**MANAJEMEN PEMBELAJARAN TAĤFĪZ AL-QUR'AN KELAS VII-F DI  
SMP MUHAMMADIYAH 9 GEMOLONG  
TAHUN PELAJARAN 2017/2018**



Disusun sebagai salah satu syarat menyelesaikan Program Studi Strata I pada  
Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam

Oleh:

ARINA NUR FARIDA

G000140080

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS AGAMA ISLAM  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA  
2018**

**HALAMAN PERSETUJUAN**

**MANAJEMEN PEMBELAJARAN TAḤFĪZ AL-QUR'AN KELAS VII-F DI SMP  
MUHAMMADIYAH 9 GEMOLONG TAHUN PELAJARAN 2017/2018**

**PUBLIKASI ILMIAH**

Oleh :

Arina Nur Farida

G000140080

Telah diperiksa dan disetujui untuk di uji oleh:

Pembimbing



Nurul Latifatul Inayati, S.Pd.L., M.Pd.L.

NIDN. 0613108801

**HALAMAN PENGESAHAN**

**MANAJEMEN PEMBELAJARAN TAḤFĪZ AL-QUR'AN KELAS VII-F DI SMP  
MUHAMMADIYAH 9 GEMOLONG TAHUN PELAJARAN 2017/2018**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

**Arina Nur Frida**

**G000140080**

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji

Pada hari Senin, 04 Juni 2018

Dan dinyatakan telah memenuhi syarat

Susunan Dewan Penguji

1. Nurul Latifatul Inayati, S.Pd.I., M.Pd.I. (.....)  
(Ketua Dewan Penguji)
2. Dr. Mohamad Ali, S.Ag.M.Pd. (.....)  
(Sekretaris Dewan Penguji)
3. Dr. Mutohharun Jinan, M.Ag. (.....)  
(Anggota Dewan Penguji)

Surakarta, 15 Juli 2018

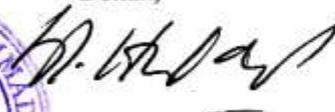
Disahkan,

Fakultas Agama Islam

Universitas Muhammadiyah Surakarta

Dekan,



  
**Dr. Syamsul Hidayat, M.Ag**

**NIDN.060509640**

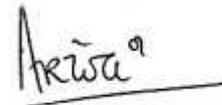
## PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam naskah publikasi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali secara tertulis dalam naskah dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Apabila kelak terbukti ada ketidakbenaran dalam pernyataan saya di atas, maka akan saya pertanggungjawabkan sepenuhnya.

Surakarta, 15 Juli 2018

Penulis



Arina Nur Farida

NIM: G000140080

**MANAJEMEN PEMBELAJARAN TAḤFĪZ AL-QUR'AN KELAS  
VII-F DI SMP MUHAMMADIYAH 9 GEMOLONG  
TAHUN PELAJARAN 2017/2018**

**Abstrak**

Manajemen pembelajaran adalah usaha mengelola lingkungan belajar dengan sengaja agar seseorang belajar berperilaku tertentu dalam kondisi tertentu. Dalam proses manajemen pembelajaran, akan didapatkan bagaimana manajemen sebagai proses belajar mengajar di lembaga pendidikan agar berjalan dengan tertib, lancar dan benar-benar terintegrasi dalam suatu sistem kerja sama untuk mencapai tujuan secara efektif dan efisien. Mekanisme pengelolaan yang buruk akan sangat mempengaruhi kualitas atau output dalam pendidikan. Melalui penerapan manajemen profesional ini diharapkan bisa menuntun kualitas pendidikan. Permasalahan dalam penelitian ini adalah 1) Bagaimana manajemen pembelajaran *taḥfīz* al-Qur'an kelas VII-F di SMP Muhammadiyah 9 Gemolong tahun pelajaran 2017/2018. 2) Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam manajemen pembelajaran *taḥfīz* al-Qur'an kelas VII-F di SMP Muhammadiyah 9 Gemolong tahun pelajaran 2017/2018. Tujuan penelitian ini secara akademis untuk mendeskripsikan manajemen pembelajaran *taḥfīz* al-Qur'an dan mendeskripsikan faktor pendukung dan penghambat dalam manajemen pembelajaran *ahfīz* al-Qur'an kelas VII-F. Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*), dengan pengumpulan data yang dilakukan menggunakan metode catatan pengamatan, wawancara dan dokumentasi untuk dapat mendukung kajian penelitian. Analisis data yang dilakukan dengan model interaktif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa 1) Manajemen pembelajaran ialah usaha mengelola lingkungan belajar di suatu lembaga pendidikan agar dapat berjalan dengan tertib untuk mencapai tujuan secara efektif dan efisien. 2) Fungsi manajemen didalam pembelajaran *taḥfīz* al-Qur'an mencakup atas perencanaan pembelajaran, pengorganisasian pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran dan evaluasi belajar serta pengawasan. 3) Adanya faktor pendukung dalam manajemen pembelajaran yaitu memiliki kecerdasan, keuletan dan kesungguhan, motivasi yang tinggi dan waktu muroja'ah yang banyak. Dan faktor penghambat yang dapat mempengaruhi tingkat keberhasilan siswa dalam pembelajaran *taḥfīz* al-Qur'an diantaranya Latar belakang siswa yang berasal dari sekolah umum yang belum menguasai ilmu tajwid, rasa jenuh yang dialami siswa kelas *taḥfīz* al-Qur'an dan stamina kesehatan yang menurun.

**Kata kunci:** Manajemen pembelajaran, Pembelajaran *taḥfīz* al-Qur'an, SMP Muhammadiyah 9 Gemolong

**Abstract**

*Learning management is an effort to learn e nvironment with the intention that someone learns to behave in certain conditions. Education management includes a set of arrangements and arrangements for activities related to learners in educational institutions. School efforts in the success of ta'fīz al-Qur'an program must have good management. Management is defined as a typical process that*

*includes action, planning, organizing, implementing, evaluating and monitoring. Research problem in this study is 1) How the learning management of tahfīz al-Qur'an of VII-F class in SMP Muhammadiyah 9 Gemolong 2017/2018. 2) What are the supporting and inhibiting factors in learning management tahfīz al-Qur'an class VII-F in SMP Muhammadiyah 9 Gemolong lesson year 2017/2018. The purpose of this study is to describe learning management and to know the supporting and inhibiting factors in learning management of tahfīz al-Qur'an class VII-F. This research is field research, data collection uses observation record method, interview and documentation. Data analysis uses deductive method. The results of this study show that learning management tahfīz al-Qur'an VII-F class at SMP Muhammadiyah 9 Gemolong academic year 2017/2018 that includes planning of learning, organizing learning, implementation of learning and evaluation of learning is running well proven that all students of class VII-F can complete tahfīz al-Qur'an 6 juz within one year of learning. But there are some supporting factors and obstacles in the management of learning is an existence of supporting factors in learning management includes intelligence, tenacity and sincerity, high motivation and time repeating a lot. And the inhibiting factors that can affect the level of success of students in learning tahfīz al-Qur'an include students background who come from public schools that have not mastered the science of tajwid, the sense of saturation experienced by students tahfīz al-Qur'an class and decreased health stamina.*

**Keywords:** *Learning management, Learning tahfīz al-Qur'an, SMP Muhammadiyah 9 Gemolong*

## **1. PENDAHULUAN**

Upaya sekolah dalam menyukseskan program *tahfīz al-Qur'an* harus memiliki manajemen yang baik. Manajemen yang dimaksud adalah bagaimana lembaga merencanakan, melaksanakan dan melakukan kegiatan evaluasi.

*Tahfīz al-Qur'an* adalah menghafal al-Qur'an dari surat al-Fatihah sampai surat an-Nas semata-mata mengharap ridho Allah. Diantara cara Allah menjaga kemurniannya adalah menjadikan sebagian hamba-Nya menjadi para penghafal al-Qur'an. Al-Qur'an merupakan pedoman hidup umat islam.

Manajemen merupakan suatu cara khas yang meliputi usaha-usaha, perencanaan, pengorganisasian, penekunan dan juga pengawasan. Semua ini dilakukan untuk menetapkan atau mencapai bidkan-bidikan yang telah ditentukan melalui pendayagunaan sumber daya manusia dan sumber-sumber

lainnya. Perencanaan merupakan bagian awal yang penting dari suatu aktifitas dan fungsi awa dalam manajemen.<sup>1</sup>

Pelaksanaan pembelajaran *tahfīz* al-Qur'an tidaklah merupakan persoalan yang sulit, perlu adanya pemikiran dan analisis yang dalam. Al-Qur'an merupakan kalam Allah yang diturunkan kepada malaikat jibril di gua hiro' untuk diberikan kepada nabi Muhammad SAW dan diriwayatkan kepada kita secara mutawatir. Membaca al-Quran termasuk ladang ibadah dan tidak akan ditolak kebenaran nabi Muhammad dalam menyampaikannya. Pendidikan agama Islam berfungsi untuk menanamkan, mengembangkan dan mempertahankan kontinuitas nilai-nilai al-Qur'an. Al-Qur'an merupakan kitab yang sangat mengagumkan bagi orang-orang yang mau menggunakan akal dan mata hati untuk merenungkan makna didalamnya.<sup>2</sup>

Perlu adanya kegiatan yang mengarahkan pada hasil, sehingga diharapkan dapat mengembangkan proses pembelajaran tersebut. Siswa penghafal al-Qur'andalam mendapat kualitas hafalan secara lancar dan benar tentunya tidak terlepas dari proses pembelajaran yang didapatkan di asrama dan tidak terlepas pula dari peranan guru sebagai seorang manajer di dalam organisasi kelas yaitu mengarahkan anak didik untuk melaksanakan kegiatan belajar dalam rangka menuju kedewasaan.

Usaha sekolah dalam mengelola manajemen pembelajaran *tahfīz* al-Qur'an adalah dengan mengfokuskan satu kelas *tahfīz* yaitu kelas VII-F untuk menghafal al-Qur'an dengan konsep semua siswi kelas VII-F menginap dalam satu rumah atau asrama pendidikan. Lembaga ini bertujuan untuk membimbing anak-anak agar cinta terhadap al-Qur'an melalui proses belajar menghafalnya. Penulis memilih kelas VI-F karena hanya satu kelas tersebut yang melaksanakan program *tahfīz* al-Qur'an serta mendapat rekomendasi dari guru PAI dan Budi Pekerti, selain itu beliau yang lebih mengetahui keadaan siswi di kelas tujuh.

---

<sup>1</sup> Suparlan, *Manajemen Berbasis Sekolah*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2013), hlm. 43.

<sup>2</sup> Munjahid, *Strategi Menghafal Al-Qur'an 10 Bulan Khatam*, (Jogjakarta: Idea Press, 2007), hlm. 74.

Dari latar belakang diatas, penulis merumuskan masalahnya sebagai berikut, 1) Bagaimana manajemen pembelajaran *tahfīz* al-Qur'an kelas VII-F di SMP Muhammadiyah 9 Gemolong? Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam manajemen pembelajaran *tahfīz* al-Qur'an kelas VII-F di SMP Muhammadiyah 9 Gemolong? Tujuan penelitian ini secara akademis untuk mendeskripsikan manajemen pembelajaran *tahfīz* al-Qur'an dan mendeskripsikan faktor pendukung dan penghambat dalam manajemen pembelajaran kelas VII-F di SMP Muhammadiyah 9 Gemolong Tahun Pelajaran 2017/2018.

## 2. METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) yang bersifat deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang berusaha menggambarkan dan menginterpretasi objek sesuai dengan apa adanya.<sup>3</sup> Dalam hal ini peneliti menggambarkan manajemen pembelajaran *tahfīz* al-Qur'an kelas VII F di SMP Muhammadiyah 9 Gemolong.

Pengumpulan data menggunakan metode wawancara<sup>4</sup> untuk memperoleh data awal, observasi untuk melihat seberapa jauh manajemen pembelajaran di sekolah dan dokumentasi<sup>5</sup>. Langkah analisis data penulis lakukan dengan cara mereduksi data, penyajian data dan menarik kesimpulan dari data yang ditemukan.

Penelitian ini dilakukan di SMP Muhammadiyah 9 Gemolong yang beralamatkan di Kauman, Gemolong, Sragen. Subyek penelitian ialah apa yang menjadi pusat perhatian suatu penelitian. Dalam penelitian ini yang menjadi subyek penelitian ialah:

---

<sup>3</sup> Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Prakteknya*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2004), hal. 157.

<sup>4</sup> Wawancara adalah cara untuk mengumpulkan data dengan mengadakan tatap muka secara langsung antara orang yang bertugas mengumpulkan data dengan orang yang menjadi sumber data atau objek penelitian. Lihat dalam buku Ahmad Tanzah, *Metodologi Penelitian Praktis* (Yogyakarta: 2011), hlm. 89.

<sup>5</sup> Metode Dokumentasi adalah metode yang digunakan untuk mencari data mengenai hal-hal yang variabelnya berupa catatan, transkrip, buku-buku, surat kabar, majalah, natulen, dan sebagainya. Lihat dalam Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis* (Jakarta: Rineka Cipta, 2007), hlm. 231.

- 2.1 Wali kelas VII-F sebagai narasumber terkait gambaran umum mengenai upaya pelaksanaan manajemen pembelajaran *taḥfīz* al-Qur'an di SMP Muhammadiyah 9 Gemolong.
- 2.2 Pengasuh (musyrifah) asrama kelas VII-F *taḥfīz* al-Qur'an sebagai narasumber terkait kegiatan manajemen pembelajaran *taḥfīz* al-Qur'an di SMP Muhammadiyah 9 Gemolong.
- 2.3 Siswi kelas VII-F sebanyak 3 siswi sebagai objek dari manajemen pembelajaran *taḥfīz* al-Qur'an di SMP Muhammadiyah 9 Gemolong.

Sumber data primer penelitian ini adalah guru *taḥfīz* al-Qur'an dan siswi kelas VII-F SMP Muhammadiyah 9 Gemolong. Sedangkan sumber data sekunder penelitian diambil dari buku yaitu : Manajemen Pembelajaran (Suwardi, Salatiga: STAIN Salatiga Press, 2003) dan Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an, (Ahsin, Jakarta: Bumi Aksara, 2000).

Penelitian ini menggunakan analisis data yang bersifat deskriptif analitik, yaitu data yang diperoleh tidak dituangkan dalam bentuk bilangan atau angka statistik, namun tetap dalam bentuk kualitatif yang memiliki arti lebih kaya dari sekedar angka.

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan atau *Field Research* dengan mencari fakta-fakta yang ada di lapangan. Sedangkan pendekatan yang digunakan merupakan pendekatan kualitatif, yaitu data yang dinyatakan dalam bentuk kata, kalimat sketsa dan gambar.<sup>6</sup>

#### Tempat dan Subjek Penelitian

dalam skripsi ini peneliti memilih tempat penelitian di Penelitian ini dilakukan di SMP Muhammadiyah 9 Gemolong yang beralamatkan di Kauman, Gemolong, Sragen.

Dalam penelitian kualitatif ini, teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara atau *interview*, dan dokumentasi. Sedangkan metode analisis data yang digunakan adalah interaktif.

---

<sup>6</sup> Hamid Darmadi, *Metode Penelitian Pendidikan dan Sosial*, (Bandung: Alfabeta, 2014), hlm. 44.

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### 3.1 Manajemen Pembelajaran *Tahfīz* Al-Qur'an SMP Muhammadiyah 9 Gemolong

##### 3.1.1 Perencanaan Pembelajaran

Perencanaan yang dilaksanakan dalam proses pembelajaran *tahfīz* al-Qur'an dengan menggunakan metode sorogan dan gabungan ini secara khusus guru mata pelajaran PAI (pendidikan agama islam) dan budi perti khususnya *tahfīz* al-Qur'an melakukan perencanaan dengan menyusun silabus, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (rpp), program tahunan dan program semester seperti yang dipaparkan dalam hasil kegiatan rapat kerja guru atau Musyawarah Guru Mata Pelajaran (mgmp) dengan kepala sekolah dan guru mata pelajaran yang bersangkutan yang biasanya diadakan dua minggu sebelum ajaran baru dimulai. Proses perencanaan pembelajaran *tahfīz* al-Qur'an di SMP Muhammadiyah 9 Gemolong dilakukan melalui 4 tahapan, diantaranya: Penentuan tujuan, Metode pembelajaran *tahfīz* al-Qur'an, Materi pembelajaran *tahfīz* al-Qur'an dan Penilaian Pembelajaran Tahfidzul Qur'an.

##### 3.1.2 Pengorganisasian Pembelajaran

Pengorganisasian pembelajaran adalah keseluruhan proses pengelompokan pendidikan, peserta didik, materi dan sumber belajar serta sarana prasarana dan media belajar sehingga tercipta suatu proses pembelajaran yang dapat berjalan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dalam kegiatan pengorganisasian ini akan ditentukan materi materi pelajaran beserta siapa pengajarnya dan untuk siapa materi itu diberikan, bagaimana cara menyampaikan, serta kapan pelajaran itu akan diberikan.

Dari beberapa keterangan narasumber diperoleh hasil bahwa kondisi sarana dan prasarana yang menunjang pembelajaran selama ini masih kurang. Mengenai jadwal pelajaran sudah tersusun dengan baik. Materi yang diajarkan di pondok pesantren tahfidzul Qur'an al-Muntaha meliputi hafalan, tahsinul Qur'an, tilawah dan tajwid. Usman juga mendefinisikan pengorganisasian merupakan penyusunan struktur

organisasi yang sesuai dengan tujuan organisasi, sumber daya yang dimilikinya, dan lingkungan yang melingkupinya.

### 3.1.3 Pelaksanaan Pembelajaran

Di dalam kegiatan pelaksanaan pembelajaran ini, seorang pendidik melaksanakan proses kegiatan belajar mengajar sesuai panduan yang telah dirancang dengan memanfaatkan dan menggunakan unsur-unsur belajar seperti, materi/bahan ajar, sumber belajar, media belajar, strategi, dan metode belajar sehingga peserta didik mau dan bisa belajar dengan senang dan sungguh-sungguh guna mencapai tujuan pembelajaran untuk itu perlu adanya penggunaan penggunaan metode dan media dalam penyampaian materi pembelajaran. SMP Muhammadiyah 9 Gemolong menggunakan metode *sorogan* dan *bandongan*.<sup>7</sup>

### 3.1.4 Evaluasi Pembelajaran

Mengenai evaluasi pembelajaran belum dilakukan secara formal melalui tes tertulis, tetapi evaluasi pembelajaran dilakukan secara langsung baik oleh ustadzah maupun pengasuh atau yang membantu. Pembelajaran tahfidzul Qur'an rata-rata guru/ustadzah melakukan evaluasi langsung setelah siswa selesai menyetorkan hafalan per satu lembar sampai mencapai 1 juz. Setelah siswa menyetorkan hafalan sampai 1 juz kemudian santri menyetorkan hafalan 1 juz sekali duduk. Hal ini merupakan upaya untuk mengetahui sejauh mana kemampuan siswa dalam menghafal al-Qur'an. Jika dari bacaan dan menghafal diketahui bahwa masih banyak yang salah maka harus mengulang hafalannya dan apabila diketahui tidak banyak kesalahan maka boleh melanjutkan menghafal ke juz berikutnya. Selain itu untuk materi tertentu seperti tajwid dan tilawatil Qur'an evaluasi dilakukan dengan cara tes, ustadz maupun ustadzah

---

<sup>7</sup> Metode *sorogan*, yaitu sebuah sistem belajar di mana para murid satu persatu menghadap guru untuk membaca dan menguraikan isi kitab ataupun menyetorkan. Pengajaran dengan pola sorogan dilaksanakan dengan jalan siswayang biasanya menyorongkan sebuah kitab kepada gurunya. Apabila ada salahnya, kesalahan itu langsung dibenarkan seketika itu juga oleh guru tersebut. Metode *bandongan* disebut dengan metode wetonan, pada metode ini berbeda dengan metode sorogan. Metode bandongan dilakukan oleh seorang guru terhadap sekelompok peserta didik, atau santri untuk mendengarkan atau menyimak apa yang dibacanya dari sebuah kitab.

menunjuk siswa untuk maju kedepan dan menyuruh santri untuk melafalkan apa yang sudah dipelajari dari ustadzah. Dari kegiatan tes itu tidak dilakukan penilaian, tetapi para ustadz-ustadzah hanya mengamati dan kemudian melakukan pbenahan dalam pembelajarannya atau mengulang penjelasan terhadap materi tersebut. Dengan demikian dapat dikatakan dalam kegiatan pembelajaran tahfidzul Qur'an tersebut evaluasi dilakukan dengan tes lisan baik dengan bacaan maupun hafalan.

### 3.2 Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Manajemen Pembelajaran *Tahfīz* Al-Qur'an SMP Muhammadiyah 9 Gemolong

#### 3.2.1 Faktor Pendukung

Sebagaimana telah dipaparkan teori dari Syaifurrahman mengenai faktor yang dapat mendukung siswi dalam kegiatan pembelajaran *tahfīz* al-Qur'an diantaranya:

##### 3.2.1.1.1 Motivasi

Motivasi merupakan sebuah dorongan yang dapat membangkitkan seseorang untuk melakukan perubahan dalam dirinya. Hal tersebut sesuai dengan hasil data lapangan ditemukan bahwa adanya motivasi yang timbul dari diri siswi dapat membuat siswi mengalami perubahan. Siswi harus memiliki motivasi yang tinggi di dalam dirinya untuk dapat menghafal al-Qur'an dengan sungguh-sungguh. Siswi yang memiliki motivasi yang tinggi maka akan memiliki semangat yang tinggi pula dalam belajarnya. Siswi yang menghafal al-Qur'an harus selalu memiliki motivasi untuk dapat menghafalkan al-Qur'an dengan baik.

##### 3.2.1.1.2 Kecerdasan

Kecerdasan siswi berbeda-beda hal ini dibuktikan dengan adanya siswi yang sebagian mudah dan cepat dalam menghafal al-Qur'an dan ada yang sebagian juga sulit dalam menghafalkan al-Qur'an. Hal tersebut sesuai dengan hasil data lapangan ditemukan bahwa siswi yang mudah menghafal dapat lebih cepat dan sering dalam menyetorkan hafalannya dibandingkan dengan siswi yang sulit dalam menghafal. Siswi yang cepat dalam menghafal mampu menyetor 1 lembar perhari dalam sekali

duduk sedangkan siswi yang susah dalam menghafal harus mengulang-ulang hafalannya agar tidak hilang. Kecerdasan ini harus mereka asah dengan sungguh-sungguh dalam belajar. Di samping kesungguhan juga ada kesabaran, keuletan dan istiqomah dalam menghafal al-Qur'an.

#### 3.2.1.1.3 Waktu muroja'ah yang banyak.

Mengatur waktu merupakan hal yang sangat penting bagi siswi kelas *tahfiẓ* al-Qur'an. Hal tersebut sesuai dengan hasil data lapangan ditemukan bahwa adanya waktu yang diberikan untuk muroja'ah terbilang cukup banyak dan dapat digunakan dengan semaksimal mungkin di kelas *tahfiẓ* SMP Muhammadiyah 9 Gemolong. Waktu muroja'ah yang banyak diantaranya: setelah sholat subuh, sebelum kegiatan pembelajaran di kelas berlangsung dan setelah sholat ashar dapat senantiasa dimanfaatkan oleh siswi kelas *tahfiẓ* untuk muroja'ah agar tetap terjaga hafalannya.

### 3.2.2 Faktor Penghambat

Sebagaimana telah dipaparkan teori dari Wiwi Alawiyah pada bab II halaman 34 mengenai faktor yang dapat menghambat siswi dalam kegiatan pembelajaran *tahfiẓ* al-Qur'an diantaranya:

#### 3.2.2.1 Latar belakang siswi yang berasal dari sekolah umum yang belum menguasai ilmu tajwid.

Latar belakang sekolah umum yang notabenehnya sedikit akan materi agama merupakan salah satu yang menjadi hambatan bagi siswi dalam pembelajaran *tahfiẓ* al-Qur'an. Hal tersebut sesuai dengan hasil data lapangan ditemukan bahwa siswi yang dulunya di sekolah umum dan kemudian masuk ke SMP Muhammadiyah di kelas *tahfiẓ* al-Qur'an akan mengalami *shock* dan mau tidak mau harus bersedia untuk beradaptasi dengan lingkungan dan peraturan yang ada di kelas *tahfiẓ* al-Qur'an. Bukanlah hal yang muda bagi mereka sebagai pemula di kelas *tahfiẓ* al-Qur'an. Pelajaran yang ada didalam *tahfiẓ* al-Qur'an yang mencakup tahsin, tilawah dan tajwid, dan ilmu tafsir harus dipelajari oleh siswi. Solusi dari hal tersebut adalah di SMP

Muhammadiyah 9 Gemolong mengadakan bimbingan khusus diperuntukkan bagi siswi yang belum lancar dalam membaca dan menghafalkan al-Qur'an.

#### 3.2.2.2 Rasa kantuk siswi dalam belajar.

Rasa kantuk dapat membuat seseorang tidak dapat konsentrasi dalam suatu hal. Hal tersebut sesuai dengan hasil data lapangan ditemukan bahwa siswi kelas tahfiz al-Qur'an sering mengalami rasa kantuk yang biasa terjadi saat kegiatan isti'dad (persiapan), ziyadah (penambahan) dan muroja'ah (pengulangan). Hal ini menjadi perhatian bagi guru untuk mengatasi masalah seperti itu. SMP Muhammadiyah 9 Gemolong yaitu guru memberikan *sanksi* atau hukuman bahwa barang siapa yang sering mengantuk maka ia harus membaca berulang-ulang ayat al-Qur'an sampai hafal dan membacakannya di depan teman sebaya dan musyrifah.

#### 3.2.2.3 Stamina tubuh menurun.

Stamina tubuh dapat menurun secara tiba-tiba. Siswi yang memiliki daya tahan tubuh lemah dapat dengan mudah mengalami sakit. Hal tersebut sesuai dengan hasil data lapangan ditemukan bahwa sebagian siswi sering mengalami sakit seperti masuk angin, diare dan *maag*. Hal ini dapat menjadikan siswi mengalami kemunduran dalam menambah setoran hafalan baru, mengulang hafalan atau bahkan persiapan untuk ujian *tahfiz* disetiap minggunya. Stamina tubuh harus dijaga dengan benar. Siswi yang tidak dapat menjaga stamina tubuhnya dengan baik maka dengan cepat ia akan mengalami sakit sehingga tidak dapat mengikuti kegiatan pembelajaran *tahfiz* dengan maksimal. Stamina tubuh dapat dijaga dengan mengatur pola hidup dengan tidak terlalu stress, mengatur pola makan dengan makan makanan yang mengandung kaya kan gizi, mengadakan refreshing kepada siswi dengan cara jalan sehat yang dilaksanakan pada Jum'at pertama dan mengadakan liburan untuk lebih mengakrabkan antara siswi dengan musyrifah.

#### 4. PENUTUP

Manajemen pembelajaran *tahfīz* al-Qur'an di SMP Muhammadiyah 9 Gemolong terdiri atas 4 tahapan, diantaranya: a. Perencanaan pembelajaran yang dilaksanakan melalui 4 tahapan yaitu: penentuan tujuan, metode, materi dan penilaian, b. Pengorganisasian pembelajaran. Keseluruhan proses dalam kegiatan pengorganisasian di kelas VII-F ini struktur organisasinya tersusun dengan baik, c. Pelaksanaan pembelajaran. Guru melaksanakan pembelajaran *tahfīz* al-Qur'an sesuai dengan materi yang diajarkan, d. Evaluasi pembelajaran dibagi atas evaluasi mingguan dan bulanan. an yaitu dengan siswi menyetorkan hafalannya kepada gurunya.

Adanya faktor pendukung dan penghambat dalam manajemen pembelajaran *tahfīz* al-Qur'an di SMP Muhammadiyah 9 Gemolong, diantaranya: a. Faktor yang dapat mendukung pembelajaran *tahfīz* al-Qur'an siswi kelas VII-F diantaranya: 1) Memiliki kecerdasan, keuletan dan kesungguhan. 2) Memiliki motivasi yang tinggi. 3) Adanya waktu muroja'ah yang banyak sehingga dapat dimanfaatkan siswi untuk mengingat hafalannya, b. Faktor yang dapat menghambat pembelajaran *tahfīz* al-Qur'an siswi kelas VII-F diantaranya: 1) Latar belakang siswi yang berasal dari sekolah umum yang belum menguasai ilmu tajwid.. 2) Rasa jenuh yang dialami siswi, 3) Stamina kesehatan yang menurun.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Munjahid. 2007. *Strategi Menghafal Al-Qur'an 10 Bulan Khatam*. Jogjakarta: Idea Press.
- Suparlan. 2013. *Manajemen Berbasis Sekolah*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Sukardi. 2004. *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Prakteknya*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Arikunto, Suharsimi. 2007. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hasibuan, Malayu S.P. 2007. *Manajemen: Dasar, Pengertian dan Masalah*. Jakarta: PT Bumi Aksara.

- Muslich, Mansur. 2007. *KTSP Pembelajaran Berbasis Kompetensi dan Konstekstual*. Jakarta: Bumi Aksara.
- UUD RI No 20. 2003. *Sisdiknas dan Peraturan Pemerintahan RI Tahun 2010 Tentang Penyelenggaraan Pendidikan serta Wajib Belajar*. Bandung: Citra Umbara.
- Siahan dan Amirudin. 2006. *Manajemen Berbasis Sekolah*. Jakarta: Quantum Teaching.
- Aedi, Nur. 2012. *Dasar-Dasar Manajemen Pendidikan*. Yogyakarta: Gosyen Publishing.
- Usman, Basyiruddin. 2010. *Metode Pembelajaran Agama Islam*. Jakarta: Ciputat Press.
- Suwardi. 2007. *Manajemen Pembelajaran*. Salatiga: STAIN Salatiga Press.
- Majid, Abdul. 2005. *Perencanaan Pembelajaran: Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Hamalik, Oemar. 2008. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Suryobroto. 2009. *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Faizah, Nur. 2008. *Sejarah al-Qur'an*. Jakarta: CV. Artha Rivera
- Departemen Agama RI. 2007. *Al Quran dan Terjemahannya*. Bandung: Syamil Quran.
- Alhafidz, Ahsin W. 2000. *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an*. Wonosobo: Bumi Aksara.